BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Strategi Belajar Heuristik

2.1.1.1 Pengertian Strategi Belajar Heuristik

Strategi belajar heuristik ini menuntut peserta didik sendiri yang harus menemukan fakta ilmu pengetahuan. Strategi ini mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.[1] Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi heuristik peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem *instruksional* mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.[2]

Strategi heuristik ini dapat dikatakan bahwa sejak manusia lahir ke dunia manusia memiliki daya dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya yaitu rasa ingin tahu tentang keadaan alam yang ada di sekelilingnya merupakan kodrat atau *fitrah* manusia sejak lahir dan manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada didalam diri manusia pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari dengan keinginantahuan itu.

[1]Sayful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

[2]Anonim, Strategi Pembelajaran *Blog Anonim*. http://www. Blogspot.com di akses tanggal 1 Maret 2012.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tekanan utama strategi belajar heuristik yaitu:

1 Pengembangan kemampuan berfikir.
2 Peningkatan kemampuan memperaktekan metode dan teknik penelitian.
3 Latihan keterampilan khusus.
4 Latihan menemukan sesuatu.[3]

Strategi mengajar heuristik, guru tidak perlu lagi memaksa peserta didiknya untuk mengikutinya akan tetapi guru hanya memberi dorongan, mengarahkan, membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar, akan tetapi peserta didik yang harus menemukan sendiri pembahasan terkait materi belajar tersebut. Tugas utama guru adalah mengajarkan peserta didik yaitu dapat memberikan kondisi agar tercapai suatu tujuan belajar aktif sehingga potensi kongnitif, efektif, dan psikomotorik dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan belajar, akan terlati dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* peserta didik sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam mengajar strategi belajar heuristik yaitu:

a. Menciptakan suasana bebas berfikir agar peserta didik dapat berani melakukan penjelajahan lapangan dengan tujuan penyelidikan dan penemuan.
b. Pembimbing.
c. Fasilitator.
d. Rekan mengklarifikasi.

Hal tersebut di atas dapat terwujud, guru dapat mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik.[4]

---

[3]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 173.

[4]Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dua sub-strategi dalam belajar mengajar strategi heuristik ini, yaitu Penemuan *(Discovery)* dan penyelidikan *(Inquiry)*.[5] Adapun yang dapat dimaksud dalam dua sub-strategi itu adalah:

a. Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan memanipulasi objek dan lain-lain percobaan sebelum sampai pada generalisasi.[6] Strategi penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi strategi mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorentasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

b. Penyelidikan (*Inquiry*)

Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.[7] Model inkuiri merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model inquiri peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat

[5]Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 28.

[6]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 193.

[7]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 191.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada peserta didik tujuan model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis dan mampu memecahakan masalah secara ilmia.[8] Adapun tahapan pelaksanaan heuristik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tahapan-tahapan pelaksanaan strategi heuristik

NO.	TAHAPAN-TAHAPAN PELAKSANAAN STRATEGI HEURISTIK
1	Orientasi Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan menyebutkan beberapa fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
2	Merumuskan masalah Guru membuat permasalahan yang selanjutnya akan diajukan kepada peserta didik.
3	Merumuskan hipotesis Guru menugaskan/mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban sementara dari permasalahan.
4	Mengumpulkan data Guru Menugaskan/mengarahkan peserta didik untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data
5	Menguji hipotesis Guru menugaskan/mengarahkan peserta didik untuk menguji hipotesis setelah melakukan observasi dan pengumpulan data.
6	Merumuskan kesimpulan Guru menugaskan/mengarahkan peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari hasil menguji hipotesis setelah melakuakan observasi dan pengumpulan data.

[8]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 173.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Strategi belajar heuristik dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Namun strategi heuristik lebih baik dilakukan dalam kelompok-kelopok kecil agar dapat menjadi diskusi dan tukar pikiran antara sesama peserta didik selama diberikan tugas untuk memecahkan soal terutama dalam tahap latihan. Karena strategi heuristik memiliki begitu banyak langkah-langkah atau tahapan yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.3 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Heuristik

2.1.1.2.1 Kelebihan Heuristik

a. Guru di tuntut untuk terampil menambah semangat atau membangkitkan peserta didik supaya mengungkapkan dan mengaktifkan peserta didik terhadap materi belajar yang dapat dimiliki dan dikuasai.
b. Membentuk sikap positif pada diri peserta didik yaitu: percaya diri, terbuka, mandiri, kreatif, kritis, inovatif dan lainnya.

2.1.1.2.2 Kelemahan Heuristik

a. Tidak semua peserta didik cocok dengan strategi ini, kadang-kadang peserta didik lebih senang diberi pelajaran oleh gurunya melalui cerama dan tanya jawab.
b. Guru kurang biasa menggunakan strategi ini dalam penyelenggaraan di sekolah karena faktor kemampuan.
c. Strategi ini kurang cocok bagi peserta didik yang lamban.
d. Strategi ini menuntut perlengkapan yang memadai, terutama pekerjaan di labolatorium.[9]

2.1.2 Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan

[9]Sayful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Sistem pengajaran di sekolah sekarang ini terdapat pengelompokkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai ke dalam tiga bidang yaitu kongnitif, afektif, dan psikomotorik sebagai tujuan yang hendak dicapai. Tiga bidang tersebut harus napak dan dipandang sebagai hasil belajar dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut secara teknis dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan *instruksional*).[10]

Membahas tentang hasil belajar berarti ada hasil yang ingin dicapai atau diperoleh. Misalnya seorang peserta didik yang sedang belajar tentunya ingin berhasil dengan prestasi yang memuaskan lewat belajar. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian hasil belajar, peneliti akan menjabarkan dari kedua kata tersebut yaitu "hasil" dan "belajar".[11] Dalam hal kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa hasil adalah nilai prestasi yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan belajar adalah berusaha supaya dapat suatu kepandaian.[12]

Hasil belajar bahwa mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran dibawah kondisi

[10]Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 56.

[11]Husriani, Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare (Strata 1; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; STAIN Parepare, 2017), h. 17.

[12]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Baahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 787.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran pendidikan. Hasil belajar yang dikembangkan terhadap kesesuaian kondisi pembelajaran pendidikan dan dikembangkan dengan kondisi yang ada.

Mengenai hasil yang diinginkan itu merupakan tujuan yang akan dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.[13]

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik selaku kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan ditempat lain seperti di perpustakaan, kebun binatang, museum, sawa, sungai, hutan, dan lainnya. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar peserta didik tersebut ada yang masuk rancangan dalam desain *instruksional* kegiatan belajar yaitu rancangan guru. Bila peserta didik belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di sekolah disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak masuk rancangan guru. Artinya, peserta didik belajar karena keinginannya sendiri.

Pengetahuan tentang "belajar, karena ditugasi" dan "belajar, karena motivasi diri" penting bagi guru dan calon guru. Pengertian belajar dalam buku proses belajar mengajar Prof. Dr. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa:

> "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *(learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)*".[14]

Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari

---

[13]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 151.

[14]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman belajar. Perubahan perilaku tersebut bisa berupa keterampilan, kebiasaan sikap atau pendirian, kemampuan, pengetahuan, pemahaman, emosi apresiasi, jasmani dan etika atau budi pakerti, serta hubungan sosial.[15] Dalam al-qur'an menjelaskan tentang belajar, firman Allah dalam Q.S. Thaha/20: 114.

وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Terjemahnya:

Dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku".[16]

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang berhak menuntut ilmu dan ilmu itu adalah hukumnya wajib, ayat tersebut memberi petunjuk bahwa mintahlah kepada Tuhan untuk diberih kemudahan dalam mencari ilmu.

Belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya perubahan tingka laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[17]

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang terkait dengan belajar menurut Slameto dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah yang ada dalam diri individu.[18] Mengetahui berhasil atau tidaknya hasil belajar, disebabkan

---

[15]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 15.

[16]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 320.

[17]S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 2.

[18]Tohirin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 151.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ada dua faktor yaitu faktor dalam diri seseorang dan ada pula disebabkan oleh diluar dalam diri seseorang. Adapun faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

2.1.2.2.1 Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu (manusia). Ada dua faktor *internal* yaitu:

1. Faktor Kesehatan

Seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindakan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.[19]

2. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga sangat mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat itu dapat mempengaruhi cara belajarnya, karena cara belajarnya itu dapat terganggu. Jika hal ini terjadi, maka manusia dapat belajar dengan cara memasuki lembaga pendidikan yang khusus, bisa memakai alat bantu agar bisa menguragi dan menghindari pengaruh kecacatan, dan dapat membantu memudahkan proses belajar.

3. Aspek *Psikologis*

Banyak faktor-faktor yang termasuk aspek *psikologis* yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar peserta didik, yaitu:

[19]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Kecerdasan/*Intelegensi*

Dapat tidaknya seseorang pelajar sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.[20]

b. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap sesuatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[21]

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai suatu keberhasilan yang akan datang. Kemapuan potensi itu baru akan bisa diwujudkan jika seseorang sudah belajar dan berlati. Setiap orang ada bakatnya tersendiri tapi dia kurang menyadarinya dan adapula orang dapat mengetahui bakatnya, Bakat itu berpotensi sesuai dengan tingkat kapasitas individu masing-masing.

d. Motivasi

Kurang dalam motivasi baik secara *intrinsik* atau *ekstrinsik* bisa mengakibatkan peserta didik dapat kurang bersemangat untuk kegiatan belajar baik dilingkungan sekolah maupun dirumah. Dampak dalam motivasi itu bisa mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang baik atau tidak memuaskan.

---

[20]Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet. III; Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 221.

[21]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 180.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.2.2.2 Faktor *Eksternal*

1. Keluarga

   Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua, dan perkataan orang tua sangat berpengaruhi hasil belajar anak didik.[22] Keluarga sangat berpengaruh dalam hasil belajar anak dimana itu, keluarga lebih banyak waktu dengan anak jika dibandingkan dengan waktu di sekolah.

2. Sekolah

   Dasar pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, dimana merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Diibaratkan kehidupan sekolah itu seperti jembatan yang dilalui bagi anak yang menghubungkan antara kehidupan dalam keluarga dengan keluarga dalam masyarakat kelak. Agar sang anak bisa beradaptasi dengan lingkungan, yang paling terpenting bisa membedakan yang salah dengan yang benar.

3. Lingkungan Belajar

   Lingkungan atau masyarakat sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Dimana itu yang dimaksud bila disekitar tempat tinggal kita masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, bermoral baik, hal ini bisa menjadi motivasi atau dorongan agar lebih giat dalam belajar. Tetapi sebaliknya, apabila kita tinggal dilingkungan yang banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, maka bisa jadi terpengaruh dengan mereka bila tidak ada keinginan untuk jauh lebih baik dari sebelumnya. Maksudnya mengurai semangat belajar dan bisa mengakibatkan hasil belajar menurung.

[22]Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh pusat kurikulum (2004) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadis melalui kegiatan binbingan pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.[23] Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.[24]

Pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu diarahkan dalam meningkatkan suatu keyakinan, pemahaman, penghayatan dan mengamalkan dalam suatu ajaran Agama Islam. Agar peserta didik bisa menjadi anak yang sholeh, shaleha, meningkatkan kualitas, mampu bermasyarakat, dan menjaga kerukunan dalam berbeda agama.

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "Proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya penjejangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.[25]

---

[23]Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikilum 2013* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 12.

[24]Nazaruddin, *Menajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12.

[25]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Prenda Media Group, 2008), h. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai pentunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan bertanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer. Sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia.[26]

Kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* ini selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan itu mengandung pengertian tentang patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura melainkan sebagai panggilan dari dirinya sebagai mahluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.[27]

Pengertian Islam dari segi istilah adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah swt, namun Islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu

[26]Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 4.

[27]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 61-63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau dari golongan manusia atau dari suatu Negeri. Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Tuhan itu sendiri.[28]

> Muhammad saw. Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah *Islamic education in true sence of the lern, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenetn of* Islam.(Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).[29]

Pendidikan Islam merupakan hal penting dalam kehidupan, sebab dengan adanya pendidikan maka membuat manusia jadi lebih mengerti dan memahami Segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah swt. Selain itu Allah swt menjanjikan ia akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman sebagaimana dalam firmannya dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[30]

---

[28]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 65.

[29]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 25.

[30]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 544.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membinbing tingka laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses *intelektual* dan *spiritual* berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[31]

2.1.3.1 Fungsi dan Peranan Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peranan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperbaiki sikap dan tingka laku manusia membina budi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia serta mendekatkan diri kepada Allah swt, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.

2.1.3.2 Urgensi Metode Pembelajaran Agama Islam

Urgensi metode pembelajaran Agama Islam adalah jalan atau cara yang di terapkan dalam proses pembelajaran Agama Islam guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam. Konsep metode dalam proses pendidikan amatlah penting untuk menentukan dan menyampaikan cara atau jalan dalam mengajar, pikiran, pengetahuan, maklumat, keterampilan, pengalaman, dan sikap untuk ditransferkan dari pengajar (guru) kepada pelajar (peserta didik). Diantara sesuatu hal yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai guru adalah menguasai metode pembelajaran.[32]

---

[31]Moh. Haitami, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 33.

[32]Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikilum 2013* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.4 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar "efektif". Kata efektiv berarti mempunyai efek atau akibat.[33] Jadi efektivitas merupakan efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil yang akan diteliti. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keuggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Dalam kamus ilmia populer, efektivitas adalah ketepat-gunaan; hasil guna; menunjang tujuan.[34]

> Efektivitas adalah kata yang berasal dari kata dasar "efektivitas dapat diatikan sebagai ukuran/tingkatan/besar keberhasilan yang dapat diraih atau dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu dengan tujuan yang hendak dicapai".[35]

Keefektifan pengajaran mengandung atau terdapat pengertian dalam keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Selain itu efektivitas pembelajaran merupakan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.

Indikator efektivitas dari strategi belajar heuristik supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan tahapan-tahapan pembahasan terlebih dahulu yaitu:

1 Keterampilan orientasi dan merumuskan masalah.

2 Keterampilan merumuskan hipotesis dan mengumpulkan data.

3 Keterampilan meneliti, contoh: benda, sifat, kondisi atau peristiwa, dan perilaku.

4 Keterampilan menguji hipotesis.

5 Membuat laporan hipotesis.

---

[33]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 284.

[34]Pius A Partanto dan M. Dahlan Al. Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 128.

[35]Chamling, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Damai Pustaka, 2007), h. 34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara teori, strategi belajar heuristik dengan mempertimbangkan indikator di atas mempunyai peran yang efektif terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam sebuah keberhasilan belajar, guru menekankan pembelajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi penuh semangat dan tenaga sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk belajar mandiri, sedangkan keberhasilan belajar peserta didik menekankan pada tingkat penguasaan materi untuk peserta didik.

Penulis berkesimpulan bahwa strategi heuristik mempunyai peran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada umumnya dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya, terutama sangat berpengaruh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.

Secara teoritis, dapat dibuktikan bahwa strategi heuristik mempunyai peran yang efektif terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan secara impiris, tersebut belum dapat dibuktikan. Oleh karena itu untuk membuktikannya, penulis perlu mengadakan penelitian lapangan. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.

2.1.5 Hubungan Srategi Heuristik dengan Hasil Belajar

Strategi heuristik ini mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam memecahkan persoalan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru. Peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri fakta yang mereka butuhkan. Disini guru hanya mengarahkan peserta didik, namun yang lebih aktif adalah peserta didik itu sendiri. Misalnya peserta didik dihadapkan dalam suatu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persoalan kemudian dengan menggunakan pemikiran yang logis dan kreatif peserta didik disuruh untuk memecahkan persoalan tersebut. Sesuai dengan prinsip heuristik bahwa berfikir logis adalah cara yang paling utama dalam menemukan sesuatu.[36]

Strategi heuristik ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berfikir logis dan kreatif. Dengan adanya peserta didik menemukan solusi dari satu permasalahan diharapkan peserta didik memiliki sikap mandiri tidak dapat tergantung atau bergantungan dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Melibatkan dengan adanya keinginan dan kemauan untuk belajar menemukan maka peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi yang kuat. Sebagaimana peserta didik telah didorong dalam proses belajar oleh mental yang kuat yang mempunyai keinginan, cita-cita, perhatian, semangat yang kuat, dan kemauan.

Menerapkan suatu strategi, guru hendaknya harus bisa memilih strategi yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilki oleh peserta didik setelah menerimah pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar merupakan salah satu tujuan guru dalam setiap proses pembelajaran.

Strategi belajar heuristik dalam pelaksanaan tugas utama guru adalah membelajarkan kepada peserta didik yaitu mengkondisikan peserta didik agar aktif sehingga potensi dirinya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif. Berdasarkan kesimpulan di atas jadi strategi heuristik itu dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar peserta didik mendapatkan peningkatan hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[36]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 81.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian mengenai tentang efektivitas strategi belajar heuristik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam baru pertama kali dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti, diantaranya:

Pertama, peneliti yang dilakukan oleh Erawati salah satu mahasiswa program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1433 H/2012 M yang berjudul "Penerapan Strategi Heuristik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar".[37] Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya membuktikan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar cukup mendapat perhatian dan sudah dalam penanganan dari pihak orang tua dan pihak guru. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat luas dalam kehidupan manusia.[38] Hubungan penelitian yang diteliti oleh calon peneliti dengan yang ditelitih oleh Erawati memiliki persamaan di variabel pertama yakni stategi belajar heuristik

[37]Erawati, Penerapan Strategi Heuristik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar (Strata 1; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan; Pendidikan Islam: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 1433 H/2012 M, diakses 25 Juni 2012). repository.uin-suska.ac.id.

[38]Erawati, Penerapan Strategi Heuristik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar (Strata 1; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan; Pendidikan Islam: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 1433 H/2012 M, diakses 25 Juni 2012). repository.uin-suska.ac.id.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan bedanya terletak pada variabel kedua yakni meningkatkan motivasi belajar, sedangkan yang dibahas calon peneliti sekarang adalah meningkatkan hasil belajar.

Kedua, skripsi yang telah ditelitih oleh Husriani, salah satu mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Tahun 2017 yang bejudul "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain quasi-experimental designs, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor *internal*, aspek *psikologis*, dan faktor *eksternal*. Penggunaan strategi pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.[39] Hubungan penelitian yang diteliti oleh calon peneliti dengan yang diteliti oleh Husriani memiliki persamaan di variabel kedua yakni meningkatkan hasil belajar dan bedanya terletak pada variabel pertama yakni penggunaan strategi pembelajaran, sedangkan yang dibahas oleh calon peneliti sekarang adalah strategi belajar heuristik.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.[40] Penelitian ini membahas tentang "Efektivitas Strategi Belajar Heuristik Dalam Meningkatkan

[39]Husriani, Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare (Strata 1; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: STAIN Parepare, 2017).

[40]Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Parepare: STAIN, 2013), h. 26.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang". Gambaran untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, maka model kerangka pikir yang dilampirkan penulis adalah sebagai berikut:

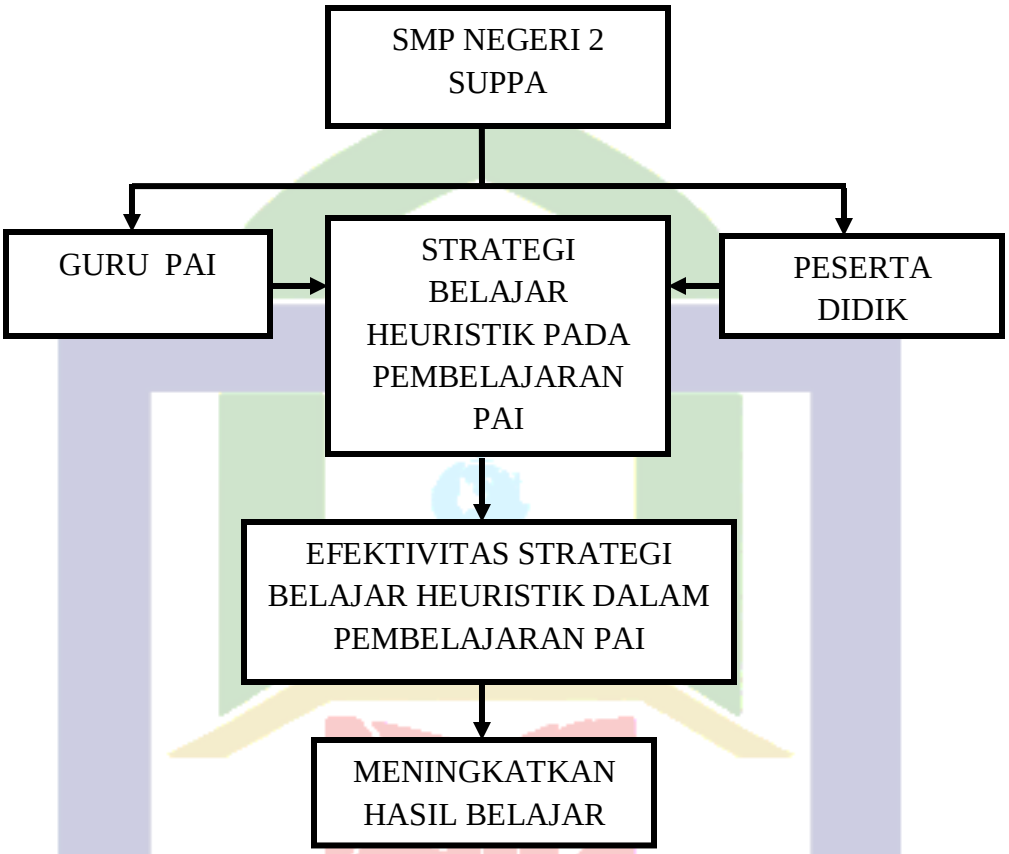

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang terjadi, karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis juga sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[41]

[41]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 68.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Sukardi, hipotesis penelitian memiliki fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.[42] Dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau masalah-masalah tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Efektivitas strategi belajar heuristik tidak terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha: Efektivitas strategi belajar heuristik terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Menghindari agar terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

2.5.1 Strategi Belajar Heuristik

Pengertian strategi belajar heuristik adalah strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi ini mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Berdasakan pengertian diatas, maka strategi belajar heuristik yang dimaksud peneliti adalah guru (pengajar) hanya mengarahkan dan menuntun sampai peserta didik bisa menemukan sendiri jawaban permasalahan dari topik yang dipelajari. dimana guru hanya berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar.

[42]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 40.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.5.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari yang aktualisasi dalam kurikulum. Berdasarkan pengertian maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah materi-materi yang terkandung didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami oleh peserta didik dan memberikan supaya lebih terdorong untuk belajar dan dari pemahaman yang mereka miliki mengenai Pendidikan Agama Islam ini dapat mereka gunakan atau mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.5.3 Meningkatkan Hasil Belajar

Pengertian meningkatkan hasil belajar adalah dalam meningkatkan hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* meliputi faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*. Sementara faktor *eksternal* meliputi faktor lingkungan dan faktor *instrumental*.

Berdasarkan pada pengertian hasil belajar diatas, bahwa penulis memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kongnitif, afektif, dan psikomotorik, yang telah dinyatakan dalam sebuah symbol, huruf, dan kalimat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE